

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Pelacuran dan pornografi merupakan eksploitasi seksual secara komersial atas perempuan yang merendahkan harkat dan martabat perempuan dan merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Kegiatan pelacuran dapat di lihat dari dua sisi. Sisi pertama adalah *supply* (penawaran) yang merupakan jawaban dari faktor yang paling signifikan yaitu kemiskinan. Walaupun kemiskinan bukan satu-satunya faktor pendorong terjadinya pelacuran, karena di dalam aktivitas pelacuran terdapat juga faktor sosial-budaya dan psikologis. Sisi kedua adalah *demand* (permintaan). Masalah ini juga terkait dalam pusat-pusat kerja yang terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu tertuma pada kota-kota besar. Bisa ditemui banyak pekerja laki-laki atau wanita, yang berpindah dari pedesaan ke perkotaan. Mereka meninggalkan keluarganya, kemudian muncullah tempat-tempat hiburan yang biasa dikunjungi para pekerja. Dunia hiburan ini kemudian membutuhkan para pekerja seks.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa semua ini terjadi akibat dari, sebagai berikut:

1. Kemiskinan dan Ketimpangan dalam Pemerataan Pendapatan.

Kemiskinan dan pemerataan pendapatan masih merupakan alasan klasik yang selalu dipakai untuk menjawab semua permasalahan mengenai penyebab

pelacuran, tanpa ada langkah tepat untuk segera mengentaskannya. Hal ini bisa disebabkan karena perhatian pemerintah hanya tercurah pada sektor industri modern dan jasa komersial sebagai penunjang pembangunan sektor ekonomi, tetapi tidak begitu memperhatikan aspek lain yang dibutuhkan sebagai modal dasar sumberdaya insaninya yakni pendidikan yang akan memberikan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan didalam bekerja. Dengan minimnya keahlian yang dimiliki membuat kurangnya kemampuan dalam bersaing untuk memperoleh kerja, ditambah lagi dengan kecilnya daya serap pada setiap sektor kerja membuat banyak orang tidak dapat bekerja.

Dengan tidak dapat bekerja berarti tidak memiliki penghasilan, sedangkan pemenuhan kebutuhan hidup memerlukan uang sebagai alat pertukaran. Untuk hal ini sebagian orang rela melakukan apa saja agar bisa mendapatkan suatu imbalan berupa uang atau apapun yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

2. Pendidikan

Rendahnya kesempatan dan mahalnya biaya pendidikan, juga merupakan alasan yang selalu dipakai sebagian orang untuk sebagai dalih atas ketidak sanggupan mereka berpikir rasional dalam memutuskan bagaimana mereka bersikap dan berperilaku. Padahal pendidikan berperan penting dalam kehidupan, juga merupakan prasyarat pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah sarana pembentukan manusia-manusia terampil dan produktif yang pada gilirannya dapat, membuka lapangan kerja dan mempercepat

kesejahteraan masyarakat. Proses pendidikan diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang supaya tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berbudaya dan beradab. Pendidikan merupakan modal yang menjadikan manusia memiliki berbagai kemampuan untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu pendidikan sesungguhnya melekat dengan kehidupan manusia dan merupakan bagian dari kehidupannya. Pendidikan dapat mengubah perilaku manusia, pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan (*knowledge*) yang dapat memberikan suatu pertimbangan dalam perilaku atau bersikap (*behavior*) dan memberikan berbagai keterampilan.

3. Pengangguran

Permasalahan semakin membengkaknya jumlah pengangguran, merupakan masalah pokok yang dihadapi oleh pemerintah, jika tingkat angka pengangguran tinggi, maka banyak sumberdaya terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat merosot. Situasi seperti ini jelas berpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat, dan apabila yang terkena kepada perempuan yang berpendidikan rendah hal ini memicu ke arah pelacuran.

Kebanyakan orang-orang masuk dalam katagori pengangguran terselubung (*underemployment*); apabila orang bekerja dibawah kapasitas maksimal. Pengangguran ini meliputi orang yang bekerja secara normal dengan waktu penuh tetapi produktivitasnya relatif rendah sehingga tidak membawa pengaruh terhadap pendapatan. Akan tetapi lebih banyak orang masuk dalam katagori pengangguran penuh atau terbuka (*open unemployment*); yakni

orang-orang yang sebenarnya mampu dan ingin bekerja, akan tetapi tidak mendapatkan kesempatan pekerjaan sama sekali.

Untuk pengangguran tertutup, banyak orang yang berusaha mencari kerja sambil di luar pekerjaan utamanya, sedangkan bagi para pengangguran terbuka mereka berusaha membuka kesempatan atau mencari celah untuk bisa bekerja. Akan tetapi bagi sebagian orang dalam usaha mencari pekerjaan tersebut, mereka kadang tidak begitu mempertimbangkan baik buruknya penilaian masyarakat terhadap profesi yang dijalannya serta resiko kerja yang akan dialaminya apabila dia menjalani profesi tersebut.

4. Lepasnya Kendali Sosial dari Keluarga dan Lingkungan

Lepasnya kendali dari keluarga dan lemahnya kendali sosial dari lingkungan sekitar para responden merupakan suatu penyebab terjadinya perbuatan ini. Keluarga kadang tidak dapat dengan penuh memperhatikan kegiatan setiap anggota keluarganya apalagi apabila mereka sudah berada jauh dari keluarga tersebut seperti beberapa dari responden yang memiliki keluarga yang jauh dari tempatnya tinggal sekarang.

Kendali sosial dari lingkungan masyarakat sekitarnya juga lemah, karena masyarakat hanya bisa menghakimi dengan stigma buruk pada mereka yang terlibat dalam pekerjaan ini tanpa memberikan suatu solusi atau menerima kembali mereka setelah beralih pekerjaan. Hal ini yang terkadang membuat pekerjaan ini susah untuk ditanggulangi.

B. Rekomendasi.

Memang prostitusi tidak mungkin diberantas secara total. Namun, bukan berarti keberadaan prostitusi tidak dapat diminimalisasi. Untuk itu diperlukan metode yang tepat, holistik, dan integratif. Kita harus mengubah pola pikir dari beranggapan bahwa para PSK ini sebagai (satu-satunya) "*biang*" terjadinya prostitusi.

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam rangka memahami kehidupan pekerja seks komersial, dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Keluarga dan Masyarakat

- a. Perlu diberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada keluarga dan masyarakat tentang prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga mencegah terjadinya salah satu dari bagian keluarga melakukan tindakan-tindakan pelacuran atau menjadi korban dalam aktivitas prostitusi.
- b. Bagi keluarga terutama masyarakat perlu adanya kesadaran akan pentingnya pemberian kesempatan dan penerimaan kembali bagi para mantan PSK yang berusaha kembali pada kehidupannya sebelum menggeluti profesi sebagai pelacur. Hal ini penting agar supaya mantan PSK yang sudah menjalani rehabilitasi tidak kembali pada profesi semula.

2. Kepada Pemerintah.

- a. Mendesak pemerintah untuk melakukan program pendidikan dan pemberdayaan secara sungguh-sungguh bukan hanya bersifat sementara bagi para PSK yang terjaring dan yang sudah direhabilitasi, untuk selanjutnya dipantau dan dievaluasi sampai tuntas dan dilakukan secara terus dengan memberikan peluang dan kesempatan pada mereka untuk berperan serta dalam aktivitas ekonomi dan sosialisasi untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka.
- b. Pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan program pendidikan dan keterampilan yang bisa menciptakan manusia Indonesia agar lebih mandiri, tidak bergantung pada bantuan dari siapapun. Kemandirian tersebut menciptakan rasa berkecukupan dalam hal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang dan papan, kesehatan, pendidikan, dan rasa aman), sehingga memiliki jati diri menjadi diri seutuhnya yang memiliki keberanian untuk maju tanpa mengindahkan norma yang ada.
- c. Pemerintah memasukan program pendidikan seks di sekolah. Tujuan utama dari pendidikan seks di sekolah adalah pengenalan pada kesehatan seksual. Untuk mencapai tujuan ini, program ini harus menyediakan informasi yang akurat tentang seksualitas manusia, kesempatan untuk klarifikasi nilai, keterampilan untuk mengembangkan hubungan interpersonal, dan bantuan dalam mewujudkan kehidupan seksual yang bertanggung jawab, termasuk

penerapan perilaku dan sikap yang sehat yang berhubungan dengan perilaku seksual. Efektivitas pendidikan seks diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang masalah-masalah seksual, termasuk cara mengembangkan kemampuan interpersonal yang berkaitan dengan perilaku seksual, dan menerapkan nilai-nilai yang tepat. Program pendidikan ini dapat bekerjasama dengan klinik kesehatan di sekolah atau lembaga-lembaga yang terkait di luar pihak sekolah.

- d. Pemerintah meratifikasi dan menjalankan dengan serius Konvensi PBB tahun 1949 – *Konvensi Menentang Perdagangan Manusia dan Eksploitasi Pelacur*. – Dengan menyelidiki perdagangan manusia, laki-laki maupun perempuan, anak-anak atau dewasa, untuk dijadikan pelacur dan mengambil langkah lebih jauh melalui hukum, peraturan-peraturan, pendataan khusus, dan langkah lain yang dibutuhkan terhadap orang-orang yang mengelola atau dicurigai mengelola pelacuran.
- e. Melaksanakan UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM. Perlindungan dan penegakan serta pemenuhan Hak Asasi Manusia merupakan tanggung jawab pemerintah di samping juga masyarakat. Pemerintah harus berkomitmen kuat untuk menerapkan UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, oleh sebab itu perlu dikembangkan suatu mekanisme pelaksanaan hukum yang efektif untuk melindungi hak-

hak warga masyarakat, terutama hak-hak kelompok yang rentan terhadap tindakan pelanggaran HAM.

3. Kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM/NGO).

- a. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai organisasi non-keperintahan perlu ikut dalam pembangunan masyarakat, di mana tidak hanya menekankan pada pendekatan satu masalah saja, tetapi juga multi masalah. Karena di dalam permasalahan ini, diperlukan adanya keterlibatan layanan yang professional dalam menghadapi permasalahan ini.
- b. LSM memberikan informasi dan pemahaman pada masyarakat bahwa semua permasalahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, menuntut peran serta dan peran aktif masyarakat itu sendiri dalam penyelesaian dan penanggulangannya. Karena permasalahan yang terjadi mau tidak mau merupakan dampak dari kurangnya kesungguhan masyarakat dalam penanganan dan penanggulangan masalah tersebut.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya.

- a. Melakukan penelitian lanjutan untuk mencari dan menemukan program atau model penanggulangan dan penanganan yang relevan dengan karakteristik, permasalahan, dan kebutuhan.
- b. Melakukan penelitian lain dengan fokus masalah yang berbeda atau melakukan penelitian ulang dengan lebih memfokuskan pada aspek-

aspek tertentu dari penelitian ini yang belum terungkap jelas secara lebih mendalam.

- c. Berusaha mencari alternatif terapi dalam menangani masalah pekerja seks komersial ini dilihat dari latar belakang yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk terjun pada pekerjaan ini.

